

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr.H.Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara

Endah Novita Sari¹, Ahmad Juliana²

^{1,2}Program Studi Magister Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan
Jalan Amal 77115 Tarakan North Kalimantan
Email: endahnovitasari11@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak menjadi keterampilan penting di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan karyawan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. H. Jusuf SK di Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik non-probability sampling dan melibatkan 315 responden dari total 1.492 karyawan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan karyawan sebagai upaya memperbaiki pengelolaan keuangan pribadi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya manajemen rumah sakit dan pemerintah daerah untuk merancang program edukasi keuangan yang terstruktur guna meningkatkan kesejahteraan finansial karyawan serta mendukung stabilitas organisasi secara keseluruhan.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

In the increasingly complex era of modern life, an individual's ability to manage finances wisely is a very important skill. Good financial behavior reflects a person's ability to make sound financial decisions, including saving, investing, managing debt, and planning for the financial future. This study examines and analyzes the influence of financial literacy, income, and lifestyle on the financial behavior of employees at dr. H. Jusuf SK Regional General Hospital in North Kalimantan Province. The population used in this study was 1,492 employees at dr. H. Jusuf SK Regional General Hospital in North Kalimantan Province. The sampling technique used was non-probability sampling, resulting in a sample of 315 respondents. The analysis used multiple regression analysis. The results of this study indicate that financial literacy and income significantly positively affect the financial behavior of employees at dr. H. Jusuf SK Regional General Hospital in North Kalimantan Province, while lifestyle has no effect on the financial behavior of employees at dr. H. Jusuf SK Regional General Hospital in North Kalimantan Province.

Keywords: Lifestyle, Financial Literacy, Income, Financial Behavior

Pendahuluan

Di era kehidupan modern yang semakin kompleks, kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak menjadi keterampilan yang sangat penting. Perilaku keuangan yang baik mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam hal menabung, berinvestasi, mengatur utang, dan merencanakan masa depan secara finansial [1]. Permasalahan pengelolaan keuangan tidak hanya terjadi pada masyarakat dengan pendapatan rendah, tetapi juga sering dijumpai pada kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan tetap dan relatif stabil, seperti karyawan sektor publik.

Secara nasional, kondisi literasi keuangan di Indonesia mengalami perkembangan, namun masih menyisakan tantangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 66,46 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51 persen [2]. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan, namun banyak di antara mereka yang belum memiliki pemahaman yang memadai. Akibatnya, pengambilan keputusan

finansial kerap dilakukan tanpa dasar pengetahuan yang cukup, yang dapat memicu masalah keuangan seperti utang konsumtif, kurangnya tabungan, hingga kesulitan perencanaan keuangan jangka panjang [3].

Pada tingkat individu rendahnya literasi keuangan mampu menyebabkan seseorang bahkan keluarganya terjebak dalam lingkaran kemiskinan [3]. Namun sebaliknya jika individu berada pada tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih cenderung mahir dalam melakukan pengelolaan keuangan [4]. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan [5],[6], namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7],[1],[8] yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan, besaran pendapatan juga diyakini memengaruhi perilaku keuangan seseorang dikarenakan seluruh keputusan keuangan yang baik dan benar sangat dibutuhkan guna meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran serta membayar pajak agar pengelolaan keuangan menjadi lebih baik [9]. Secara teori, pendapatan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola kebutuhan dan perencanaan keuangan [4], namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi tidak selalu sejalan dengan perilaku keuangan yang sehat. Banyak individu dengan penghasilan cukup yang tetap menghadapi masalah keuangan, seperti tingginya konsumsi, kurangnya tabungan, dan minimnya investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bukan satu-satunya penentu utama, melainkan harus didukung dengan literasi keuangan yang baik. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan [10], [1], namun hasil tersebut berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh [11],[12] menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan suatu pola hidup yang dapat terlihat dari aktivitas, ketertarikan terhadap sesuatu serta pendiriannya [13]. Gaya hidup sendiri merupakan salah satu bentuk dari kebutuhan sekunder, yang dimana jenis kebutuhan tersebut dapat berubah tergantung dari keinginan dari setiap individu untuk mengubah gaya hidupnya [14]. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang tinggi atau pada era sekarang sering disebut dengan gaya hidup "Hedon" tentunya akan menggunakan uangnya secara berlebihan. Sehingga diperlukan untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan bijaksana agar dapat membantu individu untuk lebih seimbang agar terhindar dari masalah keuangan kedepannya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [15],[16] yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, yang menggambarkan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin tinggi pula kualitas seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dikarenakan gaya hidup yang tinggi juga mencerminkan semakin banyak pula pengeluaran yang mereka lakukan guna memenuhi gaya hidupnya. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh [14],[17] yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Jusuf SK di Provinsi Kalimantan Utara merupakan bagian dari sektor pelayanan publik yang memiliki peran vital dalam sistem kesehatan daerah. Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi yang berada di wilayah perbatasan menghadapi tantangan pembangunan, termasuk dalam hal akses terhadap pendidikan dan informasi keuangan. Karakteristik wilayah perbatasan menjadikan kondisi dan perilaku keuangan karyawan di daerah ini berbeda dengan pegawai di wilayah perkotaan atau pusat pemerintahan. Belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti perilaku keuangan karyawan rumah sakit di wilayah perbatasan seperti Kalimantan Utara. Padahal, karakteristik geografis, akses informasi, serta tekanan pekerjaan mereka sangat mungkin memengaruhi literasi, perilaku, dan pengambilan keputusan finansial secara berbeda dibandingkan kelompok pekerja di sektor atau wilayah lain. Berdasarkan dari penjabaran fenomena pada latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr.H.Jusuf SK di Provinsi Kalimantan Utara.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap perilaku keuangan Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr.H.Jusuf SK di Provinsi Kalimantan Utara
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr.H.Jusuf SK di Provinsi Kalimantan Utara.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, yang dimana pada penelitian akan menguji pengaruh antara variabel literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Dengan demikian prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui kuesioner, observasi dan juga dokumentasi. Populasi pada penelitian ini yaitu Seluruh Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr.H.Jusuf Sk Provinsi Kalimantan Utara sejumlah 1.492 karyawan. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang dimana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel [18]. Pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus solvin maka besaran sampel yang kan diteliti sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.492}{1.492 \cdot (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.492}{4.73}$$

$$n = 315,3$$

Maka berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus solvin jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 315 responden.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini alat bantu yang digunakan untuk melakukan pengolahan data yaitu IBM SPSS 24, dengan teknik analisis data yang digunakan diantaranya yaitu uji 1) Uji Validitas yang bertujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan itu valid atau tidak. Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian yaitu membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} , yang dimana jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka dikatakan valid, dan jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka dikatakan tidak valid . 2) Uji Realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuisioner yang digunakan dalam penelitian dalam pengambilan data penelitian sudah reliabel atau tidak reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach yang dimana apabila nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel [19]. 3) Uji Asumsi Klasik uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan itu telah memenuhi asumsi dasar yang diperlukan agar hasil dari analisis regresi itu menjadi valid [18], 4) Uji T bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan pada uji T itu sendiri didasarkan pada 1) Apabila nilai signifikansinya < 0.05 atau nilai dari $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. 2) Apabila nilai signifikansinya > 0.05 atau nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen [19]

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	315	24	40	32.59	3.197
Pendapatan	315	19	30	25.16	2.272
Gaya Hidup	315	6	30	16.43	6.570
Perilaku Keuangan	315	13	35	27.90	4.150
Valid N (listwise)	315				

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil dari uji statistik deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan dari hasil uji diperoleh hasil bahwa pada variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai minimum 24.00, nilai maksimum 40.00, dan nilai mean 32.59 dengan nilai standar deviasinya sebesar 3.197. Variabel selanjutnya variabel pendapatan diperoleh nilai minimum 19, maksimum 30, dan nilai mean sebesar 25.16 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.272. Pada variabel gaya hidup diperoleh hasil nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata rata (mean) sebesar 16.43, dengan nilai standar deviasinya sebesar 6.570. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu variabel perilaku keuangan diperoleh hasil nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum 35, dan nilai rata rata (mean) sebesar 27.90, dengan nilai standar deviasinya sebesar 4.150.

Uji Instrumental Penelitian

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini terdapat 27 item pertanyaan, yang terdiri dari 8 item pertanyaan untuk variabel literasi keuangan, 6 item pertanyaan untuk variabel pendapatan , 6 item pertanyaan untuk variabel gaya hidup, serta 7 item pertanyaan untuk variabel perilaku keuangan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian yaitu

membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} , yang dimana jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka dikatakan valid, dan jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka dikatakan tidak valid. Berdasarkan *output statistic* uji validitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa 27 item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid. Untuk hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
Literasi Keuangan			
X1.1	0.614	0.1105	Valid
X1.2	0.645	0.1105	Valid
X1.3	0.468	0.1105	Valid
X1.4	0.566	0.1105	Valid
X1.5	0.553	0.1105	Valid
X1.6	0.600	0.1105	Valid
X1.7	0.588	0.1105	Valid
X1.8	0.674	0.1105	Valid
Pendapatan			
X1.1	0.604	0.1105	Valid
X1.2	0.647	0.1105	Valid
X1.3	0.627	0.1105	Valid
X1.4	0.474	0.1105	Valid
X1.5	0.436	0.1105	Valid
X1.6	0.663	0.1105	Valid
Gaya Hidup			
X1.1	0.843	0.1105	Valid
X1.2	0.841	0.1105	Valid
X1.3	0.910	0.1105	Valid
X1.4	0.930	0.1105	Valid
X1.5	0.928	0.1105	Valid
X1.6	0.856	0.1105	Valid
Perilaku Keuangan			
X1.1	0.716	0.1105	Valid
X1.2	0.738	0.1105	Valid
X1.3	0.784	0.1105	Valid
X1.4	0.681	0.1105	Valid
X1.5	0.816	0.1105	Valid
X1.6	0.733	0.1105	Valid
X1.7	0.709	0.1105	Valid

Uji Realibilitas

Hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada Tabel 3. Karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* variabel pada penelitian ini $> 0,60$ maka seluruh variabel dinyatakan Reliabel

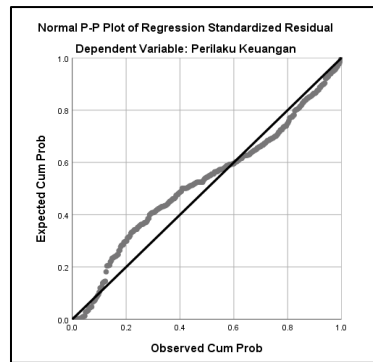
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standart	Keterangan
Literasi Keuangan	0.732	0.60	Reliabel
Pendapatan	0.645	0.60	Reliabel
Gaya Hidup	0.946	0.60	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.861	0.60	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi, manfaat dari dilakukannya uji normalitas ini guna melihat apakah data yang telah diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini hasil uji normalitas dilihat dari hasil analisis menggunakan grafik P-P Plot pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik P-P Plot

Grafik P-P Plot dapat dianalisis dengan mengamati pola penyebaran titik-titik terhadap garis diagonal. Apabila titik-titik tersebut tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi [19]. Pada gambar 1 terlihat bahwa grafik yang ditampilkan menunjukkan pola lengkung yang menggambarkan distribusi titik-titik P-P Plot di sekitar garis regresi. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa data tersebar mengikuti arah dan berada di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki distribusi residual yang mendekati normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), yang dimana jika nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.935	1.069
	Pendapatan	.941	1.063
	Gaya Hidup	.968	1.033

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari seluruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas [19]. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan Uji *Glejser*. Pada uji *glejser* apabila nilai signifikansinya < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji *glejser* dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.798	2.149		1.768	.078
	Literasi Keuangan	-.110	.051	-.126	-2.160	.032
	Pendapatan	.091	.071	.074	1.281	.201
	Gaya Hidup	.016	.024	.038	.665	.506

a. Dependent Variable: Abresid

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai signifikansi (sig) > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.103	3.059		3.630	.000
	Literasi Keuangan	.232	.072	.179	3.207	.001
	Pendapatan	.334	.102	.183	3.289	.001
	Gaya Hidup	.050	.035	.079	1.443	.150
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 11.103 + 0.232X_1 + 0.334X_2 + 0.050X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Keuangan
 α = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Literasi Keuangan
 X_2 = Pendapatan
 X_3 = Gaya Hidup

Pada Tabel 6 hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 11.103 dengan tanda nilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup dianggap konstan maka nilai Y adalah 11.103.
2. Nilai koefisien dari variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0.232 dengan tanda positif, sehingga menyatakan bahwa jika literasi keuangan mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan maka perilaku keuangan karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0.232.
3. Nilai koefisien dari variabel pendapatan (X_2) sebesar 0.334 dengan tanda positif, sehingga menyatakan bahwa jika pendapatan mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan maka perilaku keuangan karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0.334.
4. Nilai koefisien dari variabel gaya hidup (X_3) sebesar 0.050 dengan tanda positif, sehingga menyatakan bahwa jika tingkat gaya hidup mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan maka perilaku keuangan karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0.050.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Dilakukannya uji T bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen yaitu variabel literasi keuangan (X_1), pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) terhadap variabel dependen yaitu variabel perilaku keuangan (Y). Hasil dari uji T lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5. Dasar pengambilan keputusan pada uji T itu sendiri didasarkan pada 1) Apabila nilai signifikansinya < 0.05 atau nilai dari $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. 2) Apabila nilai signifikansinya > 0.05 atau nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari hasil uji T yang dapat dilihat pada Tabel 6, maka dapat dijabarkan secara detail sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji T yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh *output statistic coefficients* yang menunjukkan nilai signifikan variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar $0.000 < 0.05$, serta $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.207 > 1.650$). Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji T yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh *output statistic coefficients* yang menunjukkan nilai signifikan variabel pendapatan terhadap perilaku keuangan sebesar $0.000 < 0.05$, serta $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.289 > 1.650$). Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji T yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh *output statistic coefficients* yang menunjukkan nilai signifikan variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar $0.150 > 0.05$, serta $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1.443 < 1.650$). Maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat literasi karyawan Rumah Sakit dr.H.Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara meningkat maka akan berbanding lurus dengan meningkatnya tingkat perilaku keuangan karyawan, dengan adanya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan terkait keuangan, individu akan merasa lebih yakin untuk mengembangkan sikap positif dalam hal pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, menyatakan bahwa perilaku dari individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif serta persepsi kontrol dari perilaku [20]. Pada penelitian ini literasi keuangan menjadi faktor yang cukup penting dalam membentuk sikap positif terhadap pengolahan keuangan, memperkuat kontrol diri dalam melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Maka Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan, membuat keputusan investasi yang bijak, serta menghindari utang konsumtif [21]. Pengetahuan yang memadai tentang konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko, memungkinkan seseorang untuk merencanakan keuangan secara lebih rasional dan berorientasi jangka panjang. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan dari individu yang bersangkutan juga akan memiliki penilaian yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [5], [10], [6], [22] yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Maka kesesuaian dari hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menunjukkan bahwa adanya konsistensi dalam temuan secara empiris bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan dari setiap individu. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh peningkatan kepercayaan diri individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, seiring dengan meningkatnya pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di lingkungan kerja, khususnya pada sektor kesehatan, menjadi strategi penting dalam mendukung perilaku keuangan yang sehat, terencana, dan berkelanjutan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima. Tingkat pendapatan karyawan itu mempengaruhi perilaku dari karyawan dalam melakukan pengelolaannya. Hasil dapat dijelaskan dengan *Maslow's Hierarchy of Needs* yang dimana ketika kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan finansial telah terpenuhi melalui pendapatan yang memadai maka individu akan mulai berfokus pada kebutuhan yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri dalam bentuk perencanaan keuangan serta pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Ketika tingkat pendapatan seorang karyawan itu tinggi hal tersebut akan membuat semakin leluasa karyawan dalam mengatur perencanaan keuangannya [23]. Karena pendapatan merupakan aspek yang penting serta membutuhkan pengelolaan yang tepat dan juga terencana, karena jika pendapatan tidak dikelola dengan benar maka akan berdampak pada kegagalan finansial. Menurut [24],[1],[25] berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan yang dimana ketika individu memiliki tingkat pendapatan yang semakin tinggi hal itu juga secara garis lurus akan berpengaruh terhadap semakin pula perilaku keuangannya, yang dimana semakin tinggi tingkat pendapatan seorang karyawan hal tersebut tidak serta merta akan membuat mereka untuk selalu memenuhi keinginannya, melainkan mereka akan lebih bertanggung jawab dan lebih bijak untuk menggunakan uang yang dimilikinya, yang dimana ketika individu memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi akan lebih cenderung membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dengan cara melakukan pencatatan pengeluaran, menetapkan anggaran dan juga memberikan batasan pada pembelian yang impulsif [10].Tetapi perlu untuk dicatat bahwa pendapatan yang tinggi tidak serta merta menjamin perilaku keuangan yang baik. Pengelolaan yang tepat dan kesadaran finansial tetap menjadi faktor kunci. Oleh karena itu, meskipun pendapatan menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan, peningkatan literasi keuangan dan penguatan sikap keuangan juga harus berjalan seiring.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3) ditolak. Gaya hidup ialah suatu bentuk

representasi dari nilai, kebiasaan serta pola konsumsi yang dijalankan oleh setiap individu. Secara teoritis hasil dari penelitian ini sejalan dengan konsep dari *Consumer Behavior Theory* yang dimana menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan faktor psikografis yang mampu mempengaruhi keputusan individu [26]. Namun yang perlu ditekankan lagi pada teori ini juga menyatakan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan cukup kontekstual serta tergantung pada nilai budaya, tingkat pendidikan serta preferensi dari setiap individu dalam mengelola keuangan.

Meskipun di era modern saat ini, gaya hidup selalu dikaitkan dengan gaya hidup yang “hedonis” atau tingkat konsumsi yang berlebihan, namun hasil dari penelitian ini hasilnya bertolak belakang karena ketika seorang individu memiliki pemahaman tentang keuangan yang baik, maka mereka akan mampu mengelola keuangannya dengan baik serta mengendalikan gaya hidup yang mereka jalankan sesuai dengan kebutuhan dari setiap individu. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh [24],[14],[27] menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dikarenakan gaya hidup merupakan bukan hal yang utama dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan serta tidak semua individu memiliki gaya hidup yang sama. Selain itu gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat juga disebabkan karena terdapat faktor lain yang lebih dominan seperti literasi dan juga tingkat pendapatan setiap individu dalam memebentuk perilaku keuangan. Khususnya di Provinsi Kalimantan Utara, hasil ini dapat dijelaskan melalui pendekatan sosio-kultural. Mayoritas karyawan di rumah sakit ini merupakan aparatur sipil negara (ASN) atau tenaga kesehatan dengan pendapatan tetap dan keterikatan terhadap struktur penggajian dan pengeluaran rutin. ASN cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih konservatif dan terstruktur karena adanya kewajiban administratif seperti pelaporan pajak, tabungan pensiun (Taspen), serta iuran jaminan sosial. Dengan demikian, gaya hidup cenderung tidak menjadi variabel utama yang memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Kesimpulan

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan terkait keuangan membuat individu lebih yakin untuk mengembangkan sikap positif dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, di mana semakin tinggi pendapatan karyawan, semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Namun, peningkatan pendapatan tidak selalu menyebabkan mereka memenuhi keinginan secara berlebihan, melainkan membuat mereka lebih bertanggung jawab dan bijak dalam menggunakan uang yang dimiliki. Di sisi lain, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang berarti peningkatan atau penurunan gaya hidup tidak secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak dan menyesuaikan gaya hidup mereka dengan kebutuhan.

Implikasi dari penelitian ini terdiri dari dua aspek. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang perilaku keuangan, khususnya di sektor publik, dengan memperkuat model teoritis seperti *Theory of Planned Behavior* dan *Maslow's Hierarchy of Needs*. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris dari Kalimantan Utara, serta menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor sosio-kultural dan struktural dalam studi perilaku keuangan, mengingat tidak adanya pengaruh signifikan dari gaya hidup. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manajemen Rumah Sakit dr. H. Jusuf SK maupun pemerintah daerah dalam merancang program peningkatan literasi keuangan bagi karyawan, seperti pelatihan pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pemerintah daerah juga dapat mempertimbangkan kebijakan peningkatan kesejahteraan ASN dengan memperhatikan aspek literasi dan perilaku keuangan sebagai bagian dari strategi pengelolaan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Rumah Sakit dr. H. Jusuf SK di Kalimantan Utara, sehingga temuan yang ada bersifat kontekstual dan belum tentu mewakili seluruh ASN di sektor kesehatan. Selain itu, variabel yang digunakan terbatas pada literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup, sehingga belum mencakup faktor psikologis maupun budaya yang mungkin turut memengaruhi perilaku keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti sikap keuangan (*financial attitude*), *locus of control*, atau nilai-nilai budaya lokal guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Selain itu, studi komparatif di beberapa rumah sakit atau instansi lain di wilayah yang berbeda dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku keuangan di berbagai tempat..

Daftar Pustaka

- [1] A. Syahida And H. Setyorini, “The Effect Of Financial Literacy, Financial Experience, And Income Level

- On Family Financial Behaviorid,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, Vol. 4, No. 5, Pp. 5995–6002, 2023, [Online]. Available: [Http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej](http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej)
- [2] Otoritas Jasa Keuangan, “Fintech Lending Trends,” 2025.
 - [3] M. Putri, A. Maulida, And F. Husna, “Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich Di Aceh,” Vol. 14, Pp. 19–26, 2022.
 - [4] A. W. Saputra, V. Oktavia, A. S. Samasta, And P. J. Kusuma, “Peran Literasi Keuangan , Tingkat Pendidikan , Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich,” Vol. 8, No. 1, Pp. 436–455, 2025.
 - [5] A. R. Iriani, C. W. E. Rahayu, And C. H. T. Rahmawati, “The Influence Of Demographic Factors And Financial Literacy On The Financial Behavior,” *J. Kaji. Manaj. Bisnis*, Vol. 10, No. 1, P. 33, 2021, Doi: 10.24036/Jkmb.11220500.
 - [6] D. Diskhamarzeweny, M. Irwan, And D. K. Dewi, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi,” *J. Ekon. Al-Khitmah*, Vol. 4, No. 1, Pp. 35–49, 2022, [Online]. Available: [Http://Www.Ejournal.Uniks.Ac.Id/Index.Php/Khitmah/Article/View/2514](http://Www.Ejournal.Uniks.Ac.Id/Index.Php/Khitmah/Article/View/2514)
 - [7] S. Irdiana, K. Y. Ariyono, And K. Darmawan, “Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi,” *J. Ilm. Glob. Educ.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 700–710, 2023, Doi: 10.55681/Jige.V4i2.797.
 - [8] Mustika, N. Yusuf, And V. Taruh, “Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo A B C Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo , Pendahuluan Mengelola Uang (Money M,” Vol. 1, No. 1, Pp. 82–96, 2022.
 - [9] M. A. N. N. S. Kabul Wahyu Utomo, “The Sensitivity Of Financial Position And Financial Behavior Of Young Workers,” *J. Manaj.*, Vol. 24, No. 2, P. 232, 2020, Doi: 10.24912/Jm.V24i2.645.
 - [10] M. Z. Ali And N. F. Asyik, “Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Pemoderasi,” No. September, Pp. 326–339, 2022, Doi: 10.24034/Jiaku.V2i4.6136.
 - [11] N. S. Nugroho And B. Panuntun, “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior,” *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 10, No. 01, Pp. 489–501, 2022.
 - [12] Y. D. Gahagho, T. O. Rotinsulu, And D. Mandeij, “Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening The Influence Of Financial Literation On Financial Attitudes And Revenue Resources On Financial Management Behavior Of Students Of The Faculty Of Economics And Business Unsrat With Intenti,” Vol. 9, No. 1, Pp. 543–555, 2021.
 - [13] G. Kotler, P. Dan Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edii 12 Ji. Jakarta: Erlangga, 2019.
 - [14] R. Wati And M. Mustaqim, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prismas Jamintara Sidoarjo,” *Equilib. J. Ilm. Ekon. Manaj. Dan Akunt.*, Vol. 13, No. 1, P. 87, 2024, Doi: 10.35906/Equili.V13i1.1882.
 - [15] M. A. Siregar And P. D. Pratiwi, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening,” *Inspirasi Ekon. J. Ekon. Manaj.*, Vol. 6, No. 4, Pp. 350–360, 2024, Doi: 10.32938/Ie.V6i4.8710.
 - [16] A. P. Puce, H. R. Djatola, And Nurhadi, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pada Pt . Pertamina Patra Niaga Sulawesi Tengah The Influence Of Financial Literacy And Lifestyle On Employee Financial Behavior At Pt . Pertamina Patra Niaga , Central Sulawesi,” Vol. 7, No. 3, Pp. 1262–1267, 2024, Doi: 10.56338/Jks.V1i1.397.
 - [17] A. Widyakto, Z. W. Liana, And T. Rinawati, “The Influence Of Financial Literacy , Financial Attitudes , And Lifestyle On Financial Behavior,” Vol. 5, No. 1, Pp. 33–46, 2022.
 - [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
 - [19] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
 - [20] S. Biduri, W. Hariyanto, E. Maryanti, N. Nurasik, And S. Sartika, “The Perspektif Theory Of Planned Behavior Terhadap Intensi Pns Untuk Melakukan Whistleblowing,” *Media Mahard.*, Vol. 20, No. 2, Pp. 331–341, 2022, Doi: 10.29062/Mahardika.V20i2.352.
 - [21] M. A. Dewanti, N. N. Yulianthini, I. N. Suarmanayasa, And K. K. Heryanda, “Analisa Pengetahuan Keuangan Dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pendapatan Sebagai Faktor Moderasi,” Vol. 9, No. 1, Pp. 86–94, 2023.
 - [22] F. Faisal And H. E. Riwayati, “The Role Of Lifestyle In Mediating The Influence Of Financial Literacy And Financial Inclusion On The Financial Behavior Of Pt Pnm Employees,” 2025, Vol. 04, No. 02, Pp. 24–41.
 - [23] W. Rudianti, K. D. Permatasari, G. T. Setyawan, And G. Z. Ainiyah, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Di Kabupaten Purbalingga,” *Semin. Nas. Has.*

- Penelit. Dan Pengabdi. Kpd. Masy., Pp. 823–833, 2022.
- [24] S. Muntahanah, H. Cahyo, H. Setiawan, And S. Rahmah, “Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Masa Pandemi,” J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi, Vol. 21, No. 3, Pp. 1245–1248, 2021, Doi: 10.33087/Jiubj.V21i3.1647.
- [25] I. T. Hartanti And A. Handayani, “The Effect Of Financial Knowledge , Financial Behavior , And Income On Financial Satisfaction Of Employees In Production At Pt Sarana Karya Utama,” Irj Innov. Res. J., Vol. 4, No. 2, Pp. 88–94, 2023.
- [26] Schiffman, L. G., L. L. Kanuk, And S. R. Kumar, Consumer Behavior, 10th Ed. New Delhi: Pearson Prentice Hall, 2010.
- [27] Nurianna Sihombing And M. M. Sari, “The Effect Of Financial Literacy And Lifestyle On Financial Behavior Through Income In Employees Of Penthouse 19th Medan,” J. Ekon. Manajemen, Akunt. Dan Keuang., Vol. 6, No. 2, P. 16, 2025, Doi: 10.53697/Emak.V6i2.2301.